

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Latar belakang objek ini akan dikemukakan secara singkat tentang Penerapan Pendidikan Karakter Siswa sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Mabdaul falah antarlain:

1. Paparan Data

Dalam bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data dari hasil dari penelitian yang termasuk penting yang telah ditemukan dari hasil penelitian, baik berupa hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Temuan ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Mabdaul Falah desa Kaduara Barat sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilokasi penelitian sebagai berikut.

a. Profil SMK Mabdaul Falah

SMK Mabdaul falah adalah salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Mabdaul falah yang terletak di Desa Kaduara Barat Kec. Larangan Kabupaten Pamekasan berdiri pada tanggal 14 Juli tahun 2014. Yang mempunyai visi sebagi berikut:

Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, berwawasan IPTEK dan berkarakter IMTAQ serta mencetak tamatan yang kompeten dan mandiri. Dan juga misi sebagai berikut:

- 1) Membina keimanan dan ketaqwaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pengembangan kecerdasan jiwa spiritual dan perasaan emosional.
- 3) Melatih dan mengembangkan siswa untuk memperoleh kompetensi dalam bidangnya secara profesional sesuai dengan kebutuhan dunia usaha serta mampu berkompetisi baik secara nasional maupun global.
- 4) Menjalin kerjasama dengan perusahaan, industri, instansi terkait dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan.

b. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Washoya sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Mabdaul Falah

SMK Mabdaul Falah adalah lembaga dibawah naungan Yayasan mabdaul falah. SMK tersebut memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan SMK pada umumnya, SMK Mabdaul falah sangat mengutamakan pengembangan akhlak dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dimana setiap pagi kegiatan rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sekolah ini melaksanakan kegiatan mengaji surah munjiat bersama dengan diakhiri pembelajaran akhlak pada tiap pagi harinya. Sebagaimana pernyataan Ust. Zaifuddin, Kepala SMK Mabdaul Falah,

Pendidikan akhlak adalah yang paling penting dari pendidikan ilmu lainnya, sehingga untuk tercapainya pembentukan karakter yang baik bagi setiap siswa, sekolah mengadakan pembelajaran kitab washoya setiap pagi untuk mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter yang baik bagi setiap siswa. Namun bukan hanya itu, pembentukan akhlak tidak hanya dipasrahkan pada materi akhlak dan pendidikan agama islam saja. Tetapi seluruh guru pengajar mata pelajaran wajib menjadi tauladan yang baik bagi siswanya dengan mencontohkan nilai karakter yang baik pada siswa; *Wawancara Langsung*(25 Oktober 2021)¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan setiap hari, bahkan setiap pelajaran, yaitu pada setiap pagi setelah ngaji munjiat bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, bahkan dicontohkan langsung setiap hari oleh semua guru mata pelajaran.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK Mabdaul Falah tepat pada pagi hari tanggal 26 Oktober 2021 pukul 06.30 wib bahwa proses pembentukan karakter melalui pembelajaran kitab washoya setiap pagi di SMK Mabdaul Falah menerapkan sistem ceramah, dalam artian guru menyampaikan materi secara lisan pada seluruh tingkatan kelas siswa dalam satu ruang kelas. pembelajaran berlangsung dimulai dari setelah membaca surah munjiat sampai jam 07.15.²

Disini peneliti mengamati kegiatan ngaji surah munjiat dan pembelajaran kitab washoya yang dilakukan guru guna untuk membentuk karakter yang baik dengan pembelajaran kitab tentang akhlak yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pengakuan senada juga dikemukakan olehustadz Mutsbit, Pengajar kitab washoya di SMK Mabdaul Falah,

¹Ustadz zaifuddin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2021).

²Observasi, Pada Tanggal 26 Oktober 2021 di Ruang kelas SMK Mabdaul Falah

di SMK Mabdaul Falah setiap pagi mempunyai rutinitas spiritual atau rutinitas keagamaan yang mungkin itu ada di semua sekolah namun bedanya di sini itu bentuk atau penerapannya di rutinitas itu adalah kita membaca surah minjiat kemudian doa-doa dan nantinya setelah do'a ini akan ada seperti halnya arahan himbauan bahkan ceramah khususnya terkait dengan karakter moral dan sebagainya melalui pembelajaran kitab washoya agar siswa-siswi SMK Mabdaul Falah menjadi siswa dan siswi yang berkarakter bagus berkarakter islami dan berkarakter layaknya seperti seorang siswa dan siswi; *Wawancara Langsung (27 Oktober 2021)*³

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ustadzah Rofiatul Husna, guru mapel AL-Quran Hadits di SMK Mabdaul Falah,

Dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia di SMK Mabdaul Falah difokuskan dalam kegiatan rutin pengajian kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai secara rutin setiap harinya, dan kegiatan ini ditujukan untuk dapat menanamkan dan membangun karakter yang baik bagi seluruh siswa SMK Mabdaul Falah; *Wawancara Langsung (23 Desember 2021)*⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Lutfi Mahbobil umam, guru mapel kewirausahaan sekaligus waka kesiswaan di SMK Mabdaul Falah,

Pelaksanaan kegiatan rutin pengajian kitab washoya di SMK Mabdaul Falah yang fokus dalam tujuan membentuk karakter siswa yang baik, dikemas dalam kegiatan pengajian kitab washoya yang berisi tentang materi akhlak. Namun dalam pembentukan karakter di SMK Mabdaul Falah tidak hanya dalam kegiatan pengajian kitab washoya, akan tetapi contoh langsung dari seluruh guru di SMK Mabdaul Falah; *Wawancara langsung (23 Desember 2021)*⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter siswa diperlukan arahan, bahkan ceramah yang khususnya dalam ruang lingkup karakter. Penerapan pembelajaran kitab washoya di SMK Mabdaul Falah dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

³Ustadz Mutsbit, *Pengajar Kitab Washoya*, *WawancaraLangsung(27 Oktober 2021)*

⁴ Ustadzah Rofiatul Husna, *Wawancara langsung (23 Desember 2021)*

⁵ Ustadz Lutfi Mahbobil umam, *Wawancara langsung (23 Desember 2021)*

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada Dewi Hariyati Ningsih, siswa kelas XI SMK mabdaul Falah,

pembelajaran kitab washoya di SMk Mabdaul Falah dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yaitu seluruh siswa berkumpul dalam satu ruangan membaca surah munjiat bersama dan dilanjutkan dengan pembelajaran kitab washoya dalam bentuk ceramah yang dipimpin oleh salah satu guru di SMK Mabdaul Falah; *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2021)⁶

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa guru pengajar kitab washoya menyampaikan materinya kepada seluruh siswa yang berkumpul dalam satu ruangan dan itu rutin dilakukan setiap harinya.

Hal senada juga disampaikan oleh Eni wahyuni, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

di SMK Mabdaul Falah setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ada kegiatan mengaji bersama dengan diakhiri dengan arahan dan ceramah tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab washoya yang disampaikan oleh guru SMK Mabdaul Falah; ; *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2021)⁷

Berdasarkan wawancara di atas di simpulkan bahwa guru di SM Mabdaul Falah menyampaikan materi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab washoya setelah selesai membaca surah munjiat bersama dan rutin dilakukan setiap hari.

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Sholeh Al rosyid, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

sejak awal sekolah disini saya menemukan sesuatu yang erbeda dengan sekolah lainnya. di SMK Mabdaul Falah ini ada kegiatan rutinitas yang unik dan sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter siswanya. Di SMK Mabdaul Falah ada rutinitas membaca Al-Qur'an bersama setiap hari

⁶ Dewi Hariyati Ningsih, *Siswa kelas XI, Wawancara langsung* (28 Oktober 2021)

⁷ Eni wahyuni, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung* (28 Oktober 2021)

dengan di akhiri ceramah tentang akhlak melalui pembelajaran kitab washoya, kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; ; *Wawancara Langsung (28 Oktober 2021)*⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ahmad Faisol, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

Penerapan kegiatan pengajian kitab washoya disini didahului dengan kegiatan membaca surah munjiat dan do'a bersama, setelah itu baru memasuki kegiatan pengajian kitab washoya. Dan yang dalam hal itu dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; *Wawancara Langsung (23 Desember 2021)*⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Innawati, wali dari Dewi Hariayati Ningsih siswa kelas XI SMK Mabdaul Falah,

Kegiatan pengajian kitab washoya sebelum KBM dimulai yang telah dilaksanakan di SMK Mabdaul Falah secara rutin dengan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada siswa-siswanya sudah menghasilkan pengaruh positif bagi siswanya termasuk anak saya, berkat adanya pengajian kitab washoya tersebut sudah menjadikan karakter anak saya menjadi lebih baik dari sebelumnya; *Wawancara Langsung (24 Desember 2021)*¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Mabdaul Falah mempunyai ciri khas tersendiri dari sekolah lainnya dalam hal penerapan pendidikan karakter, yaitu di SMK Mabdaul Falah melaksana kegiatan rutinitas keagamaan yang berupa membaca Al-Qur'an dan pembelajaran salah satu kitab yang berisi tentang pendidikan karakter dalam upaya membentuk karakter yang baik bagi setiap siswanya. Kegiatan tersebut dimulai pada jam 06:30 sampai jam 07:15, kegiatan dalam pengajian tersebut diawali dengan membaca surah munjiat yang sudah terjadwal setiap harinya dan dilanjutkan pembacaan do'a-do'a

⁸ Moh Sholeh Al rosyid, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung (28 Oktober 2021)*.

⁹ Ahmad Faisol, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung (23 Desember 2021)*

¹⁰ Innawati, *Wali Siswa, Wawancara Langsung (24 Desember 2021)*

bersama, lalu setelah itu dimulailah kegiatan pengajian kitab washoya dengan menggunakan metode ceramah.

c. faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Mabdaul Falah

1) Faktor Pendukung

Kepala SMK Mabdaul Falah memiliki strategi yang bagus dalam membentuk karakter siswanya, salah satunya adalah menugaskan salah satu guru untuk menjadi mentor dalam kegiatan rutinitas keagamaan yang dalam hal itu sudah menjadi kegiatan sejak lama yaitu berupa membaca surah munjiat bersama dan dilaksanakan setiap hari dengan tambahan memberi arahan berupa ceramah melalui pembelajaran kitab washoya. Dalam berlangsungnya kegiatan ini terdapat faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut sebagaimana pernyataan Ustadz Zaifuddin, Kepala SMK Mabdaul Falah,

terlaksananya pembelajaran kitab washoya ini tentu saja didukung dengan berbagai faktor, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dalam jangka panjang. Faktor pendukung diantaranya adalah kebiasaan, bahwasanya di lembaga ini sudah sejak dulu mempunyai rutinitas keagamaan yang berupa membaca surah munjiat dan diakhiri dengan ceramah keagamaan khususnya pembentukan akhlak yang sesuai ajaran Rosulullah, kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap pagi pada waktu sebelum kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa SMK Mabdaul Falah sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut; ; *Wawancara Langsung* (29 Oktober 2021)¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terlaksananya kegiatan penerapan pendidikan karakter didukung dengan salahsatu faktor yaitu

¹¹ Ustadz Zaifuddin, *Wawancara Langsung* (29 Oktober 2021)

kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak lama, sehingga siswa SMK Mabdaul Falah sudah terbiasa dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada Ustadz Mutsbit, Pengajar Kitab Washoya,

faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut adalah pertama di sini itu di dilakukan rutin setiap hari sehingga acara ini berjalan berjalan terus menerus seperti itu kemudian yang kedua adalah pembimbing yang kompeten di bidangnya artinya di sini mentor yang membimbing siswa khususnya saat setelah membaca surat munjiat dan doa serta memberikan arahan terkait nilai-nilai karakter dan sebagainya. Faktor pendukung yang ketiga yaitu ada buku pegangan sendiri yang berisi surat munjiat dan do'a do'a sehingga mempermudah siswa dalam membaca bersama; ; *Wawancara Langsung (29 Oktober 2021)*¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut terdapat tiga faktor pendukung yang diantaranya sudah disebutkan dalam wawancara di atas.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Mabdaul Falah Kaduara Barat Larangan Pamekasan pada tanggal 30 Oktober 2021 bahwa kegiatan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab washoya terlaksana setiap hari. Terlaksananya kegiatan tersebut berjalan dengan adanya faktor pendukung yang pertama adalah kebiasaan bahasa kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak lama sehingga siswa terbiasa mengikuti kegiatan tersebut, faktor pendukung yang kedua adalah dimentori guru yang kompeten dibidangnya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dan faktor pendukung yang ketiga adalah tersedianya buku pegangan yang berisi surat munjiat dan do'a-do'a. Dengan diakhiri pembelajaran kitab washoya yang

¹²Ustadz Mutsbit, *Wawancara Langsung (29 Oktober 2021)*

disampaikan oleh salah satu guru, Sehingga siswa dengan mudah mengikuti kegiatan tersebut setiap hari.¹³

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada seorang siswa yaitu Dewi Hariyati Ningsih, Siswa kelas XI SMK Mabdaul Falah,

faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran kitab washoya adalah kehadiran dan kedisiplinan siswa SMK Mabdaul Falah dalam mengikuti rutinitas pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setiap harinya; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)¹⁴

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut adalah kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hal senada juga di sampaikan oleh Moh Sholeh Al Rosyid, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

terlaksananya kegiatan membaca Al-qur'an dan pembelajaran kitab washoya didukung dengan kehadiran siswa dan juga kehadiran guru sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran kitab washoya; ; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada Zainullah, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

Faktor-faktor mendukung terlaksananya pengajian kitab wasyoya adalah dengan ketersediaannya sarana prasarana yang dibutuhkan saat melaksanakan kegiatan, seperti tersedianya ruangan, buku pegangan yang berisi surah munjiyat dan do'a-do'a, dan kitab washoya pegangan guru. Selanjutnya juga didukung dengan adanya guru yang profesional dalam konteks itu; *Wawancara Langsung* (23 Desember 2021)¹⁶

¹³Observasi, Pada Tanggal 30 Oktober 2021 di ruang guru

¹⁴ Dewi Hariyati Ningsih, *Siswa kelas XI, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

¹⁵ Moh Sholeh Al Rosyid, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

¹⁶ Zainullah, *Siswa kelas XI, Wawancara Langsung* (23 Desember 2021)

Dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran kitab washoya adalah kehadiran dan antusias siswa dan kehadiran guru sebagai mentor dalam kegiatan pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar. Sehingga kegiatan tersebut terlaksana dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Faktor Pengambat

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak akan berjalan dengan lancar selamanya, akan tetapi pasti terdapat suatu masalah yang dapat menghambat dan mengganggu terlaksana kegiatan pembelajaran kitab washoya. Sebagaimana Hasil wawancara dengan salah satu mentor kegiatan rutinitas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu Ustadz Zaifuddin, Kepala SMK Mabdaul Falah,

tidak selama berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya selalu berjalan dengan lancar, namun tanpa dipungkiri pasti ada kendala yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut dengan lancar. Meskipun hal itu tidak terjadi setiap harinya, namun tetap menjadi kendala atas kelancaran berjalannya kegiatan tersebut. Diantaranya adalah keterlambatan siswa yang datang tidak pada waktu awal kegiatan dimulai ; *Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)*¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kegiatan pembelajaran kitab washoya berlangsung dengan lancar, namun pasti ada masalah yang menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan tersebut pada setiap harinya.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK Mabdaul Falah Desa Kaduara Barat Kec. Larangan Kab. Pamekasan pada tanggal 01 November 2021 jam 07:00. Berjalannya kegiatan

¹⁷Ustadz Zaifuddin, *Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)*

pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, masih terdapat sebagian siswa yang datang terlambat. Sehingga tidak mengikuti kegiatan dari awal.¹⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadz Mutsbit, Pengajar Kitab Washya,

Hambatan yang terjadi ketika berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya adalah selama masa pandemi, sekolah tidak lancar dalam melakukan KBM. Maka dari itu selama pandemi kemarin hampir 2 tahun itu, menjadikan budaya sekolah baru bagi siswa. Sehingga jam pembelajaran tidak efisien sehingga penyampaian materi tidak berlangsung secara sempurna. Masalah yang menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya juga dipengaruhi oleh keterlambatan siswa saat mengikuti kegiatan tersebut; ; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya yang pertama adalah faktor situasi dan kondisi dimasa pandemi covid19 sehingga menjadi pengaruh keterbatasan waktu kegiatan tatap muka. Faktor penghambat yang kedua adalah keterlambatan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Dewi Hariyati Ningsih, siswa Kelas XI SMK Mabdaul Falah,

penghambat berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya adalah dari faktor kenakalan siswa, sehingga siswa datang terlambat dalam kegiatan tersebut; ; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²⁰

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangat berpengaruh demi kelangsungan kegiatan pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar.

¹⁸Observasi, Pada Tanggal 01 November 2021 di ruang kelas SMK Mabdaul Falah

¹⁹ ustadz Mutsbit, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

²⁰ Dewi Hariyati Ningsih, *Siswa kelas XI, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

Hal senada juga disampaikan oleh Eni Wahyuni, siswa kelas XII SMK

Mabdaul Falah,

selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak ada masalah yang sangat fatal sehingga menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan tersebut. Masalah yang terjadi saat kegiatan dimulai adalah siswa yang datang terlambat; ; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering terjadi yang menjadi faktor penghambat adalah keterlambatan siswa yang kurang disiplin.

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Sholeh Al Rosyid, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

suatu hal yang mnjadi faktor terhambatnya kegiatan pembelajaran kitab washoya yang pertama adalah ketika siswa datang terlambat. Sedangkan masalah yang menjadi penghambat selanjutnya adalah ketika ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku pegangan yang seharusnya setiap individu memilikinya, maka masalah tersebut dapat mengurangi kekompakan seluruh siswa dalam mengikuti kegiatan rutinitas keagamaan setiap pagi; ; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran kitab washoya di SMK Mabdaul Falah tidak selamanya berjalan dengan lancar, namun masih terdapat permasalahan yang menjadi penghambat berlangsungnya kegiatan tersebut. Masalah yang terjadi diantaranya adalah masa pandemi tahun kemarin, ketidak disiplinan siswa yang sering datang terlambat, dan siswa yang tidak memegang buku pegangan, entah itu tidak memiliki buku ataupun lupa membawanya.

²¹ Eni Wahyuni, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

²² Moh Sholeh Al Rosyid, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

d. Solusi Mengatasi Hambatan Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kitab Washoya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai di SMK Mabdaul Falah

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi sebagaimana yang sudah dijelaskan. Siswa wajib menaati peraturan sekolah. Dengan mengikuti aturan jam yang sudah ditetapkan sekolah. Dalam artian, siswa tidak boleh datang terlambat pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan ustadz Zaifuddin, kepala SMK Mabdaul Falah,

untuk menanggapi faktor penghambat berjalannya kegiatan ini, kami khususnya kepala sekolah melakukan beberapa tindakan yang dilakukan untuk menindak lanjuti siswa-siswa yang kurang disiplin disekolah seperti halnya keterlambatan siswa saat datang kesekolah. Dengan ini kami menindak lanjuti dengan tindakan berupa sanksi-sanksi dan membuat catatan di buku kasus, setelah beberapa kali terlambat pihak sekolah memanggil orang tua siswa kesekolah. Dengan tujuan memberikan efek jera bagi siswa yang kurang disiplin dalam menaati aturan sekolah; ; *Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)*²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran kitab washoya, maka sekolah memberikan beberapa sanksi dan mencatat pada buku kasus bahkan ada tindakan lebih lanjut dengan memanggil/mengundang orang tua siswa kesekolah jika hal itu tetap dilakukan siswa.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustadz Mutsbit, guru pengajar kitab washoya,

ketika saat kegiatan itu berlangsung dan ternyata terdapat siswa yang tidak memegang buku pegangan, maka saya menyuruh siswa yang tidak

²³ Ustadz Zaifuddin, *Wawancara Langsung (30 Oktober 2021)*

memegang buku untuk gabung membaca ke teman terdekatnya. Selanjutnya dalam mengatasi faktor keterlambatan siswa, kami memberi beberapa sanksi setiap ada siswa yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan membaca surah munjiat dan pembelajaran kitab washoya; ; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada waktu kegiatan pembelajaran kitab washoya berlangsung, guru memberikan sanksi secara langsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Dewi Hariyati Ningsih, siswa kelas XI SMK Mabdaul Falah,

Upaya yang dilakukan oleh guru pengajar kitab washoya memberikan sanksi dan memberikan arahan-arahan khusus kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Jika tetap melanggar maka solusi terakhir adalah membuat catatan buku kasus dan memanggil orang tua siswa ke sekolah; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²⁵

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter mulia bagi setiap siswa melalui pembelajaran kitab washoya adalah dengan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak menaati aturan sekolah.

Hal sama juga disampaikan oleh Eni Wahyuni, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

Tindakan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa di disekolah ini, bagi yang tidak mematuhi aturan sekolah akan dikasih sanksi seperti membersihkan halaman kalau melebihi batas yang sudah ditentukan maka pihak sekolah memanggil orang tuanya siswa kesekolah; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²⁶

²⁴ Ustad Mutsbit, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

²⁵ Dewi Hariyati Ningsih, *Siswa kelas XI, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

²⁶ Eni Wahyuni, *Siswa kelas XII, (Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan sekolah menghadapi dan menyelesaikan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu dengan memberikan sanksi.

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Sholeh Al Rosyid, siswa kelas XII SMK Mabdaul Falah,

guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar agar mereka belajar disiplin dan tidak melanggar aturan lagi. Jika tetap melanggar maka upaya terakhir yang dilakukan oleh pengasuh yaitu pemanggilan orang tua siswa ke sekolah; *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)²⁷

Dari hasil wawancara dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa bagi anak didik yang melanggar akan di berikan sanksi dan jika tetap melaksanakan maka hukuman selanjutnya adalah pemanggilan orang tua kesekolah dengan tujuan memberi efek jera pada siswa yang melanggar aturan sekolah. Strategi sekolah dalam mengatasi hambatan penerapan pendidikan karakter siswa yaitu dengan memberikan beberapa sanksi.

B. Temuan Penelitian

a. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kitab

Washoya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Mabdaul Falah

Berdasarkan keterangan yang tertera pada data dengan hasil penelitian fokus yang pertama, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran kitab wash

²⁷ Moh Sholeh Al Rosyid, *Siswa kelas XII, Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

oya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai adalah kegiatan pembelajaran yang menjadi ciri khas tersendiri dari sekolah lainnya. SMK Mabdaul Falah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pendidikan karakter sehingga terwujudnya karakter yang baik bagi setiap siswa. Penerapan pendidikan karakter disini disampaikan melalui pembelajaran kitab washoya setiap ari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

- 2) Tercapainya karakter yang baik bagi setiap siswa bukan sekedar melalui pembelajaran kitab washoya dengan metode ceramah saja, namun setiap pendidik wajib menjadi panutan dengan mencontohkan nilai-nilai karakter yang baik pada seluruh siswanya. Sehingga terwujudnya karakter yang baik bagi seluruh siswa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kitab Washoya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Mabdaul Falah

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan penjelasan yang telah ada pada data dengan fokus kedua, peneliti menghasilkan temuan-temuan dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya adalah siswa sudah terbiasa mengikuti rutinitas keagamaan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b) Terlaksananya kegiatan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab washoya yang dimentori oleh guru yang kompeten

dibidangnya.

- c) Tersedianya buku pegangan bagi setiap siswa sehingga siswa dengan mudah mengikuti kegiatan tersebut.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan penjelasan yang ada pada data dengan hasil fokus yang ketiga, peneliti menghasilkan temuan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut: masalah yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut ada situasi dan kondisi pada masa pandemi kemarin, sehingga waktu untuk pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab washoya terbatas. Dan masalah yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran kitab washoya adalah faktor kedisiplinan siswa yang sewaktu-waktu datang terlambat dalam kegiatan tersebut.

c. Solusi Mengatasi Hambatan Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kitab Washoya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai di SMK Mabdaul Falah

Berdasarkan penjelasan data dengan hasil fokus yang ketiga, peneliti telah menghasilkan temuan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut: sekolah mengadaii siswa dengan memberikan sanksi untuk siswa yang tidak menaati aturan sekolah. Jika siswa melakukan pelanggaran ringan maka sanksi yang didapat ialah sanksi ringan begitu juga sanksi berat.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kitab

Washoya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Mabdaul Falah

Kehadiran peneliti pada skripsi ini yaitu sebagai pengamat partisipan, sebagaimana pengamat mengidentifikasi dirinya sebagai pengamat, tetapi tidak berperan serta dalam aktifitas kelompok yang sedang diteliti. Penerapan pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar yang menjadi rutinitas setiap hari di SMK Mabdaul Falah bertujuan dalam mewujudkan penanaman karakter mulia bagi siswa-siswinya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana sehingga terwujudlah suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dalam tujuan mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Sifat yang menjadi pembeda tingkah laku seseorang atau disebut dengan karakter adalah kebiasaan atau sifat dan tingkahlaku bawaan setiap individu dalam merespon keadaan secara bermoral yang tampakkan dalam tingkahlaku yang nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan orang yang lebih dewasa dengan karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter termasuk pendidikan moral. Akan tetapi, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan

²⁸ Fadilah, dkk, 1.

dengan benar-salah, tetapi tentang cara menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. dengan demikian peserta didik akan memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. bahwa SMK Mabdaul Falah mempunyai ciri khas tersendiri dari sekolah lainnya dalam hal penerapan pendidikan karakter, yaitu di SMK Mabdaul Falah melaksanakan kegiatan rutinitas keagamaan yang berupa membaca Al-Qur'an dan pembelajaran salah satu kitab yang berisi tentang pendidikan karakter dalam upaya membentuk karakter yang baik bagi setiap siswanya. Kegiatan tersebut dimulai pada jam 06:30 sampai jam 07:15, kegiatan dalam pengajian tersebut diawali dengan membaca surah munjiat yang sudah terjadwal setiap harinya dan dilanjutkan pembacaan do'a-do'a bersama, lalu setelah itu dimulailah kegiatan pengajian kitab washoya dengan menggunakan metode ceramah. Bahkan bukan hanya itu, SMK Mabdaul Falah meajibkan semua pendidik untuk menjadi tauladan yang baik dengan mencontohkan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik.

Karakter yang dimaksud di sini adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan segenap tingkah laku yang membedakan seseorang dengan lainnya. Menurut Bennis "karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita. Sedangkan menurut Covey karakter adalah apa yang secara mendasar menentukan seseorang sebagai dirinya".²⁹

²⁹ Sukiyat, 3.

SMK Mabdaul Falah melaksanakan rutnitas keagamaan sesuai tradisi Yayasan Mabdaul Falah sejak dulu yang berupa kegiatan membaca surah munjiat dan dilanjutkan membaca do'a-do'a dengan diakhiri arahan atau ceramah yang disampaikan oleh guru yang memimpin kegiatan itu. Kegiatan tersebut kompak dilaksanakan pada setiap tingkatan lembaga dibawah naungan Yayasan Mabdaul Falah diantaranya SDI, MTs, MA, dan SMK Mabdaul falah. Namun SMK Mabdaul Falah menambah dan menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab washoya pada waktu kegiatan rutin tersebut.

2. Faktor Pendukung dan yang menjadi Hambatan Penerapan pendidikan karakter siswa melalui pengajian kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Mabdaul falah.

1) Faktor Pendukung

Frye berpendapat tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter harus menjadi gerakan tujuan nasional dalam menjadikan suatu lembaga pendidikan sebagai agen untuk membangun dan menanamkan karakter siswa melalui pembelajaran. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela.³⁰

Adapun faktor -faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

³⁰ Samrin, 132.

a) Faktor keturunan

Faktor keturunan berangkat dari aliran nativisme yang meyakini bahwa perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh sifat bawaan yang diterima dari orang tuanya, sedangkan pengalaman/lingkungan tidak berpengaruh sama sekali.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah dipengaruhi oleh aliran empirisme adalah kebalikan dari aliran Nativisme. Faktor lingkungan dibagi menjadi 3 macam yaitu:

c) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi karakter seseorang, karena dalam keluarga pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan. Pendidikan dalam keluarga dimulai ketika anak mulai melakukan interaksi dengan ayah, ibu dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah terdekat.

d) Lingkungan sekolah (pendidikan formal)

Lingkungan sekolah adalah tempat dilaksanakan proses pembelajaran oleh guru.

e) Lingkungan masyarakat sekitar

Pembentukan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam pergaulan di masyarakat mengingat perkembangan dan perubahan dimasyarakat yang semakin menjauhkan anak didik dari nilai-nilai dan ajaran islam.

f) Faktor hidayah

Faktor hidayah dalam perspektif Islam adalah sangat berpengaruh saat membentuk dan menanamkan akhlak secara islami. Hidayah merupakan petunjuk ke jalan Allah yang cuma anugraahkan pada hamba yang dikehendaki-Nya.

Faktor pendukung terlaksananya penerapan pendidikan siswa melalui pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Mabdaul Falah sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang telah menjadu kegiatan rutin setipharinya dengan lancar. Kegiatan pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa, sehingga karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran kitab washoya ialah sebagai berikut:

- a) Keadaan dan kondisi yang terjadi saat pandemi covid19 kemarin menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab washoya.
- b) Faktor ketidak disiplinian sebagian siswa yang datang terlambat menjadi penghambat terlaksananya kegiatan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- c) Siswa yang tidak membawa atau memiliki buku pegangan yang berisi bacaan surah munjiat dan do'a-do'a menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan membaca munjiat dan do'a bersama.

3. Solusi Mengatasi Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Washoya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Mabdaul Falah

Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki karakter manusia dan karakter warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.³¹

Sebagaimana yang telah menjadi tugas atau tujuan dalam setiap lembaga pendidikan dalam menanamkan dan mengembangkan potensi dan karakter mulia bagi seluruh siswanya. Maka dari itu pihak lembaga pendidikan diharuskan mempersiapkan berbagai metode dalam menjalaankan pembelajaran sehingga dalam menghadapi masalah atau hambatan yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung dapat teratasi dengan baik.

Upaya atau solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan pendidikan karater siswa melalui pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Mabdaul Falah yang telah menjadi rutinitas dalam membentuk karakter-karakter mulia magi seluruh siwa-siswinya diantaranya masalah masalah yang sering terjadi adalah siswa yang tidak membawa buku pegangan atau tidak memiliki buku pegangan, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab washoya setiap harinya, dari itu guru pengajar dalam kegiatan pembelajaran kitab washoya mengatasi hambatan berupa teguran, nasihat, arahan, bahkan berupa sanksi yang langsung diberikan oleh guru pengajar

³¹ Aisyah, M Ali, 15.

saat kegiatan pembelajarann kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai berlangsung. Selanjutnya jika siswa masi saja tetap melanggar aturan sekolah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab washoya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setiap harinya maka ada tindakan pemanggilan/mengundang orang tua siswa datang kesekolah untuk pembinaan lebih lanjut.

Selaku seorang guru atau pendidik, melatih dan mengarahkan, pendidik disini diharuskan menjadi teladan bagi seluruh siswanya. Dalam hal ini seorang pendidik harus menjaga tingkah lau, kharisma dan wibawanya dihadapan seluruh siswanya. Seorang guru harus memiliki perbuatan atau tindakan yang baik, sehingga akan nampak pada diri seorang guru tingkat keilmuannya.

Untuk menghasilkan pserta didik yang baik dan juga memiliki karakter mulia, maka pendidik harus memberikan contoh tndakan langsung yang baik bagi anak siswanya, pendidik di SMK Mabdaul Falah dapat dikatakan sudah memberikan contoh berupertindakan langsung yang baik untuk peserta didiknya.